



PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MI/SD MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM LEARNING* PADA MAHASISWA PGMI

Pori Susanti

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

porisusanti1@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the reality in the field. *There are still many students of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education at the University of Muhammadiyah, West Sumatra having difficulty in understanding and mastering natural science learning materials for MI/SD. This is because learning is done without using an attractive learning model for students of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education at the University of Muhammadiyah, West Sumatra have difficulty in understanding and mastering natural science learning materials MI/SD. The purpose of this study is to describe the planning, implementation and improvement of learning outcomes students of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education at the University of Muhammadiyah, West Sumatra using the Quantum Learning model. The type of research is classroom action research using quantitative and qualitative approaches. Research subjects are students of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education at the University of Muhammadiyah, West Sumatra in learning natural science MI/SD, with a total of 20 students in the 2019/2020 school year. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings covering planning, implementation, observation and reflection. The success in this study has increased from cycle to cycle. Where the results of planning the first cycle with an average value of 72.5%, the second cycle with a value of 91.1% of the aspects of lecturers in the first cycle with a value of 83.75 in the second cycle with a value of 92.5%. Student learning outcomes in the first cycle obtained an average value of 76.77% increased in the second cycle with an average value of 83.63 thus it can be concluded that learning natural science MI/SD using the Quantum Learning model can improve student learning outcomes.*

Keywords: PGMI, IPA, *Quantum Learning Model*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kenyataan dilapangan. Masih banyak terdapat mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat mengalami *kesulitan* dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran IPA MI/SD. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran IPA MI/SD. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat menggunakan model *Quantum Learning*. Adapun jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dalam pembelajaran IPA MI/SD, dengan jumlah masiswa 20 orang pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keberhasilan dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Dimana hasil perencanaan siklus I dengan nilai rata-rata 72,5 %, siklus II dengan nilai 91,1% dari aspek dosen pada siklus I dengan nilai 83,75 pada siklus II dengan nilai 92,5%. Hasil belajar mahasiswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,77% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,63 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA MI/SD menggunakan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *PGMI, IPA, Model Quantum Learning*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memahami konsep dalam belajar, hasil belajar juga dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan baik itu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri sendiri, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Ketercapaian hasil belajar mahasiswa merupakan bagian dari

tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Seorang pendidik dituntut harus mampu menyajikan suatu kondisi yang mendorong keinginan mahasiswa untuk dapat belajar secara aktif. Sehingga masiswa mampu memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan. salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Susanto (2013:167), “Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami

alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.”

Pembelajaran IPA MI/SD di harapkan dapat menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Realita yang ditemukan pada pembelajaran IPA MI/SD belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Terdapat banyak faktor yang terjadi dalam pembelajaran IPA MI/SD yaitu: (1) Tingkat perhatian dan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah, hal ini terindikasi oleh sebagian besar mahasiswa masih terlihat kurang serius dalam mengikuti pembelajaran IPA MI/SD, (2) Rendahnya minat dan motivasi belajar dan tidak merasa tertarik dalam mengikuti pelajaran IPA MI/SD, (3) kurang variasi model yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung monoton, dan (4) mahasiswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari masih

banyaknya ditemukan hasil belajar mahasiswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Permasalahan ini menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran IPA MI/SD. Agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mahasiswa mampu memahami materi pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran IPA MI/SD adalah model *quantum learning*.

Quantum Learning merupakan model pembelajaran yang membiasakan pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa, sehingga pada akhirnya mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Menurut Huda (2014:193) bahwa “model *Quantum learning* mencakup aspek-aspek penting tentang bagaimana otak mengatur informasi, hubungan antara bahasa dan perilaku yang dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dengan guru”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Model *Quantum Learning* Pada Mahasiswa PGMI”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu merupakan rangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan secara siklus dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Wardani (dalam Sari 2012:26)” Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Penelitian ini menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Targgart bahwa” model siklus ini mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan pada setiap kali pertemuan dilakukan oleh pengamat terhadap kegiatan mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik penghitungan data matematika atau statistik. Menurut Ritawati (dalam Sari 2012:26)” Pendekatan kuantitatif adalah jika data yang dikumpulkan dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka”. Selanjutnya Flick (dalam Gunawan 2014:81) “Pendekatan kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan”

Data penelitian ini di kumpulkan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data di lakukan melalui menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, pencatatan lapangan, dokumentasi dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus I dan siklus II. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal

data dikumpulkan. Reduksi data, meliputi pengkategorian dan pengelompokkan. Semua data telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi.

Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan berakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkuman dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran dengan model *Quantum Learning*. Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil dan pembahasan dari penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan. Adapun perencanaan kegiatan pembelajaran dituangkan dalam RPS. Rencana kegiatan pembelajaran ini merupakan bentuk operasional dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. RPS memberikan gambaran-gambaran tentang bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada RPS harus dicantumkan

identitas, mata pelajaran, alokasi waktu dan tanggal pelaksanaan kegiatan. Selain itu RPS berlaku untuk satu kali pertemuan. Pada penelitian rancangan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti susun mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model *Quantum Learning*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Learning* ada delapan yaitu, Kekuatan Ambak, penataan lingkungan belajar, memupuk sikap juara, membiasakan mencatat, menjadikan anak lebih kreatif, membebaskan gaya belajar, membiasakan membaca, dan melatih kekuatan memori.

Penilaian RPS untuk siklus I pertemuan I adalah 70 % belum mencapai taraf maksimum keberhasilan, dan pada siklus I pertemuan II mengalami sedikit peningkatan sebesar 75 % untuk siklus II pertemuan I mengalami peningkatan sebesar 87,5 % dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 90 % dengan begitu penelitian pada RPS dinyatakan berhasil.

Selanjutnya pada tahap Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPS yang telah disusun.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua siklus. Pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai sebesar 82,5% untuk aspek dosen. Sementara untuk kegiatan mahasiswa memperoleh nilai 77,5%. Peningkatan terjadi pada siklus I pertemuan II dimana pada aspek dosen memperoleh nilai 85% , sedangkan pada aspek siswa memperoleh nilai 82,5%. Peningkatan untuk aktifitas dosen pada siklus II pertemuan I, mengalami peningkatan dimana aspek dosen memperoleh nilai sebesar 92,5% dan aspek mahasiswa memperoleh nilai 90%. Pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan yang lebih baik dimana pada aspek dosen memperoleh nilai 92,5% sedangkan pada aspek mahasiswa memperoleh nilai 92,5 %. Selanjutnya adalah hasil belajar.

Hasil belajar di nilai dari tiga aspek yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian pada aspek kognitif di nilai pada kegiatan individu dan tes yang di lakukan diakhir kegiatan pembelajaran. Hasil ini merupakan penentu apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Rekapitulasi ketiga aspek pada siklus I pertemuan I

memperoleh nilai rata-rata kelas adalah 75,88 % berdasarkan pemerolehan tersebut hasil belajar yang diperoleh berada dibawah standar ketuntasan, dan dinyatakan belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus I pertemuan II.

Rekapitulasi ketiga aspek pada siklus I memperoleh nilai rata-rata adalah 82,24% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pada siklus II memperoleh nilai rata- rata kelas yang diperoleh adalah 88,65% dengan kualifikasi sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPA MI/SD. Dimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat menggunakan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGMI. Adapun bentuk pelaksanaan pembelajaran IPA MI/SD disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan model *Quantum Learning* yaitu kekuatan ambak (apa manfaat bagiku), penataan lingkungan belajar, memupuk sikap juara, membiasakan

mencatat, menjadikan anak lebih kreatif, membebaskan gaya belajar, membiasakan membaca, melatih kekuatan memori. Pada kegiatan akhir yaitu melatih kekuatan memori dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar. Hal ini tergambar pada rekapitulasi ketiga aspek pada siklus I memperoleh nilai rata-rata adalah 82,24% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pada siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 88,65% dengan kualifikasi sangat baik.

REFERENSI

- Huda, Miftahul. 2014. *Langkah-langkah Quantum Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Sains atau ilmu pengetahuan alam*. Jakarta: Rajawali Press
- Sari. 2012. *Pendekatan Quantitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia